

BUKBER (BULAN KITA BERBAGI) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA METRO

Uswatun Hasanah*, Revina Rizqiyani, Aulia Rahma, Kisno, Lia Ricka Pratama,
Suryadi, Aneka, Alimudin, Siti Kurniasih, Annisa Herlida Sari, Nihwan,
Tresa Permas Pratiwi, Diaz Maulidy
Institut Agama Islam Negeri Metro
uswahdeini@gmail.com

Abstract

The coronavirus (Covid-19) was first discovered in Wuban, China which began to spread to various countries in the world. One of the affected countries is Indonesia. Social awareness needs to be done in the face of this pandemic. Social care is a form of attitude and action that reflects concern for others. The purpose of this paper is to describe service activities through sharing love from an early age in the month of Ramadan through storytelling, reading books, singing, and sharing several health facilities in preventing covid-19, masks, socks, and takjil. Education for early childhood is very important because that is when mental and character formation begins.

Keywords: Social Care, Covid-19 Pandemic, Ramadan, Children.

Abstrak

Virus corona (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuban, Cina yang mulai menyebar ke berbagai negara di dunia. Salah satu negara yang terdampak adalah Indonesia. Rasa kepedulian sosial perlu dilakukan dalam menghadapi pandemi ini. Peduli sosial merupakan bentuk sikap dan tindakan yang mencerminkan kepedulian terhadap sesama. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menggambarkan kegiatan pengabdian melalui berbagi kasih sayang sejak dini di bulan Ramadhan melalui mendongeng, membaca buku, bernyanyi, dan berbagi beberapa fasilitas kesehatan dalam pencegahan covid-19, masker, kaos kaki, dan takjil. Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting karena pada saat itulah pembentukan mental dan karakter dimulai.

Kata kunci: *Kepedulian Sosial, Pandemi Covid-19, Ramadhan, Anak.*

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
Agustus 2021	September 2021	September 2021	Oktober 2021

PENDAHULUAN

Manusia menurut Hantono dan Pramitsari (2018: 86) sebagai makhluk sosial berasal dari bahasa latin “*socius*” yang memiliki arti bermasyarakat. Secara makna sempit,

yaitu mendahulukan kepentingan bersama atau masyarakat. Sehingga manusia sebagai makhluk sosial berarti makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatan secara individu tanpa adanya keterlibatan manusia lain.

Manusia merupakan makhluk sosial

yang saling membutuhkan satu sama lain dan hidup secara berkelompok. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi secara umum, yaitu kebutuhan ekonomis, kebutuhan biologis, dan lain-lain. Agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka manusia harus bekerja sama dengan orang lain. Hal ini dikarenakan manusia saling membutuhkan dan saling menjalin hubungan (Inah, 2013: 177).

Kehidupan manusia menurut Yanuarita dan Haryati (2021: 58–59) saat ini sedang tidak sehat khususnya di Indonesia. Indonesia terserang sebuah penyakit virus yang berasal dari China, yaitu Covid-19. Pada bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 di Indonesia belum juga berakhir. Orang-orang yang terserang penyakit tersebut merasakan sesak napas, kejang-kejang, hingga tak sadarkan diri. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa masyarakat telah terinfeksi virus tersebut. Di China sudah menyerang penduduknya kurang lebih 90.308 jiwa per tanggal 2 Maret 2020. Adapun jumlah kematiannya mencapai 3.087 jiwa. Dan jumlah pasien yang sembuh mencapai 45.726 jiwa. Covid-19 atau istilah medis disebut *Coronavirus* merupakan RNA strain tunggal positif yang bisa menginfeksi saluran pernapasan manusia. Virus ini sifatnya sensitif terhadap suhu panas sehingga secara efektif bisa dinaktifkan oleh *desinfektan* yang mengandung *kelorin*. Selain itu, sumber virus tersebut diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain, seperti tikus bambu dan musang.

Menyebarnya virus ini sangat berdampak pada berbagai sektor seperti perekonomian, perdagangan, pariwisata, dan investasi sehingga berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Banyaknya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memutus penyebaran virus Covid-19 menciptakan perilaku sosial baru di masyarakat seperti *social distancing* (menjaga jarak) yang berpengaruh pada sektor sosial di lingkungan sekitar (Azimah, dkk. 2020, 60). Selain itu diterapkannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan ditambah lagi saat ini diterapkannya PPKM (Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dengan berbagai level.

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang padat yaitu sejumlah 267,7 juta penduduk. Maka dari itu pandemi ini sangat membahayakan bagi masyarakat Indonesia. Jika pandemi ini terus meningkat, maka banyak masyarakat yang takut berdampak pada perekonomian dan juga sisi sosial mereka. Banyak sekali perusahaan yang menutup usahanya untuk mencegah penyebaran virus tersebut, selain itu pabrik, toko, dan UMKM yang terpaksa menutup usahanya (Livana, dkk, 2020:38).

Menurut Hanoatubun dalam penelitian Prasetyandari (2021:13) mengungkapkan bahwa dampak Covid-19 membuat masyarakat kesulitan mencari pekerjaan dan kesulitan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari serta tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu banyak kesulitan yang diterima dari semua sektor perekonomian dalam semua bidang juga merasakan dampak dari Covid-19.

Merujuk pada kehidupan bermasyarakat, manusia perlu ditanamkan rasa kepedulian antar sesama karena manusia sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan manusia lain. Peduli sosial merupakan bentuk sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan terkait dengan nilai kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, keramahan, kebaikan, dan lain-lain. Pentingnya menanamkan sikap tersebut sejak dini agar dapat terserap nilai-nilai di dalam dirinya (Salasiah, dkk., 2020:162).

Perlunya diterapkan bentuk peduli sosial pada anak dikarenakan suatu saat kelak anak memiliki kepekaan terhadap orang yang membutuhkan. Dengan diterapkannya sifat tersebut tentunya anak (Nor Azimah, dkk. 2020, 60) akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama yang akan bermanfaat bagi mereka pada khususnya dan pada bangsa dan negara jika itu diterapkan secara serius (Tabi'in, 2017: 41).

Karakter kepedulian sosial bisa dilihat dengan perlakuan sesama teman atau orang sekitar melalui tindakan seperti berbagi, menolong, dan bekerja sama. Kepedulian yaitu tindakan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain. Tindakan yang dimaksud berupa kasih sayang, empati atau kepedulian. Jika dirinya merasa peduli, maka akan memperlihatkan perasaannya melalui tindakan. Apabila tindakan ini dilakukan secara berkelanjutan maka akan meningkatkan karakter kepedulian sosial anak sedari dini hingga dewasa kelak. Menurut Hurlock dalam penelitian Sari dan Eliza (2021:246), berbagi merupakan anak yang mau membagi apa yang dimilikinya kepada teman sebaya. Sebagai contoh, anak berbagi alat permainan, meminjamkan alat belajar, dan berbagi makanan kepada temannya.

Salah satu bentuk peduli sosial adalah membantu atau menolong. (Salasih, dkk., 2020: 162) Menolong atau tolong menolong sangatlah dibutuhkan oleh tiap manusia. Dikarenakan tiada manusia yang mampu bertahan hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Bantuan yang dimaksud dapat berupa tenaga, pikiran, maupun benda (Putra & Bahtiar, 2018: 478). Siapapun bisa melakukan kegiatan tersebut, apalagi di masa pandemi Covid-19 banyak orang-orang yang sangat membutuhkan uluran tangan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan dalam menolong orang-orang yang membutuhkan, salah satunya, yaitu dengan berbagi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “berbagi” berasal dari kata dasar “*bagi*” yang diberi imbuhan ber- yang bermakna membagi sesuatu, memberikan sesuatu. Dalam bahasa Arab, “berbagi” berasal dari kata “*shadaqa*” yang berarti “benar atau jujur.” Kata *shadaqa* jika diberikan penambahan huruf *ta marbuta* di akhir katanya, maka menjadi kata *shadaqatun* yang bermakna “sedekah” atau sesuatu yang diberikan dengan maksud mengharapkan keridhaan dari al-Allah. Di dalam al-Qur’an ditemukan bahwa kata *sabdaqatun* memiliki sinonim dengan kata *ihsan* yang berarti “kedermwanaan atau kemurahan hati.” Maka orang yang suka bersedekah, yaitu orang

<https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/index>

yang benar pengakuan imannya. Sedekah secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu (Khairunnisa dan Fidesrinur, 2021: 36).

Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangkaian pengabdian kepada masyarakat berupa berbagi dengan anak usia dini. kegiatan ini “Bukber (Bulan Kita Berbagi).” Kegiatan yang dipelopori oleh Relawan Rumah Baca Madina berkolaborasi dengan Dosen dan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD IAIN Metro yang mengusung tema “Berbagi Cinta pada Anak Usia Dini di Bulan Ramadhan.” Kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan berbagi masker, kaos kaki, dan takjil kepada anak usia dini pada bulan suci ramadhan di Masjid Taqwa Kota Metro.

METODE

Sasaran kegiatan bakti sosial yang dilakukan, yaitu anak usia dini dan dilaksanakan pada Bulan Suci Ramadhan. Tim menghubungi beberapa pihak guna mendapatkan informasi tentang anak usia dini yang seharusnya berhak mendapatkan bantuan tersebut. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Ramadhan sebagaimana wujud rasa kebersamaan dan peduli antara sesama di bulan yang penuh istimewa bagi umat Islam.

Tabel 1 merupakan gambaran hasil survey kepada anak usia dini. ada 15 anak yang menerima bingkisan bakti sosial yang telah dipersiapkan oleh Dosen dan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD IAIN Metro.

Tabel 1 Sasaran dan Bentuk Bantuan

Jumlah Penerima	Jenis Bantuan
15 orang	Masker, Kaos Kaki, dan Takjil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, masyarakat di Kota Metro bahwa

masih minimnya pengetahuan/kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat diantaranya terdapat anak usia dini yang masih kurang kesadaran dalam menerapkan protokol kesehatan di masa fase *new normal* pandemi covid-19 ini, kurangnya dalam membawa *hand sanitizer* saat berada di keramaian dan ketika sudah berjabat tangan tidak langsung mencuci tangan dan kurangnya juga dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Tim berinisiatif mengadakan kegiatan berbagi pada anak usia dini di masa pandemi ini. Kegiatan kami dinamakan “Bukber (Bulan Kita Berbagi).” Kegiatan yang dipelopori oleh Relawan Rumah Baca Madina berkolaborasi dengan Dosen dan Mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PIAUD IAIN Metro yang mengusung tema “Berbagi Cinta pada Anak Usia Dini di Bulan Ramadhan.” Tim mengadakan kegiatan tersebut bertepatan pada bulan suci Ramadhan, pelaksanaannya di Masjid Taqwa Kota Metro.

Kegiatan berbagi yang bertepatan di bulan suci ramadhan secara tidak langsung mampu mengajarkan pada anak usia dini bahwa berbagi itu indah, dan dapat membantu/menolong terhadap sesama serta akan mendapatkan pahala yang begitu luar biasa dari Allah SWT. Tim membagikan masker, kaos kaki, dan takjil pada anak usia dini. Sebelum membagikan masker, kaos kaki, dan takjil pada anak usia dini, terlebih dahulu tim kami mensurvey anak-anak yang akan diberikan masker, kaos kaki, dan takjil.

Jenis Kegiatan	: Bukber
Sasaran	: Anak Usia Dini
Lokasi kegiatan	: Masjid Taqwa Kota Metro
Jadwal Kegiatan	: Bulan Ramadhan
Tahap 1	: Mensurvei sasaran anak usia dini
Tahap 2	: Menyiapkan Bantuannya
Tahap 3	: Terjun ke lokasi



Gambar 1. Dosen dan Mahasiswa PIAUD IAIN Metro Bernyanyi dan Mendongeng
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar 2. Dosen dan Mahasiswa PIAUD IAIN Metro membagikan Masker, Kaos Kaki, dan Takjil Kepada Anak-Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)



Gambar 4. Dosen dan Mahasiswa PIAUD IAIN Metro

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2021)

SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Relawan Rumah Baca Madina berkolaborasi dengan Dosen dan Mahasiswa HMJ PIAUD IAIN Metro sangat bermanfaat bagi untuk anak usia dini. Selama masa pandemi covid-19 anak usia dini mengalami masa sulit, anak usia dini terbatas dalam melakukan kegiatan bermainnya. Tujuan untuk berbagi cinta pada anak usia dini melalui kegiatan mendongeng, membaca buku, menyanyi dan berbagi sebagian fasilitas kesehatan dalam pencegahan covid-19, yakni, masker, kaos kaki, dan takjil karena melalui pendidikan bagi anak usia dini menjadi awal pembentukan mental dan karakter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Relawan Komunitas Rumah Baca Madina, khususnya Direktur Rumah Baca Madina, yang sudah membantu memfasilitasi Dosen dan Mahasiswa HMJ PIAUD IAIN Metro dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., & Purnomo, S. R. S. (2020). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 59-68.
- Hantono, D., & Prमितasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai MakhluK Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85-93.
- Haryono, C. G. (2020). *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jakarta: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Inah, E. N. (2013). Peranan Komunikasi dalam Pendidikan. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 176-188.
- Khairunnisa, F., & Fidesrinur, F. (2021). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Perilaku Berbagi dan Menolong pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 33-42.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37-48.
- Prasetyandari, C. W. (2021). Dampak Covid-19 bagi Roda Perekonomian bagi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Imagine*, 1(1), 12-16.
- Putra, A. M., & Bahtiar, A. U. (2018). Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kaseise) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial pada Masyarakat Muna (Studi di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga). *Jurnal Neo Societal*, 3(2).
- Salasiah, D., Diana, D., Fatah, M. A., & Adriansyah, M. A. (2020). Membangun Kepedulian pada Sesama di Masa Covid-19. *PLAKAT (Pelayanan Kepada Masyarakat)*, 2(2), 160-166.

Sari, M. P., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Penanaman Sharing Behavior Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. *Tunas Cendekia: Jurnal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 242-252.

Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi

Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1).

Yanuarita, H. A., & Haryati, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis dalam Penanganannya. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 2(2), 58.